

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for windows*. Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 31 responden. Nilai r yang diperoleh dilakukan dengan r tabel, bila nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Bila r hitung $>$ nilai r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian uji coba yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner dalam setiap item pernyataan tersebut adalah valid atau apabila item pernyataan tersebut memiliki korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

a. Uji Validitas Kuesioner Variabel Modal (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for windows*, uji validitas dihasilkan oleh variabel modal dengan 4 (empat) item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Modal

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1.1	0.827	0.355	Valid
X1.2	0.459	0.355	Valid
X1.3	0.751	0.355	Valid
X1.4	0.855	0.355	Valid

Sumber : Data Primer, diolah Februari 2019

Berdasarkan Tabel 5.1. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Modal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.355.

b. Uji Validitas Variabel Bahan Baku (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for windows*, uji validitas yang dihasilkan dari variabel Bahan Baku dengan 4 (empat) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Bahan Baku

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X2.1	0.814	0.355	Valid
X2.2	0.869	0.355	Valid
X2.3	0.779	0.355	Valid
X2.4	0.747	0.355	Valid

Sumber : Data Primer, diolah Februari 2019

Berdasarkan Tabel 5.2. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Modal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.355.

c. Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for windows*, uji validitas yang dihasilkan dari variabel Bahan Baku dengan 6 (enam) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0.804	0.355	Valid
X3.2	0.717	0.355	Valid
X3.3	0.593	0.355	Valid
X3.4	0.646	0.355	Valid
X3.5	0.933	0.355	Valid
X3.6	0.817	0.355	Valid

Sumber : Data Primer, diolah Februari 2019

Berdasarkan Tabel 5.3. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Modal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.355.

d. Uji Validitas Variabel Produksi (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for windows*, uji validitas yang dihasilkan dari variabel Bahan Baku dengan 6 (enam) item pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Produksi

Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y1	0.839	0.355	Valid
Y2	0.788	0.355	Valid
Y3	0.671	0.355	Valid
Y4	0.769	0.355	Valid
Y5	0.889	0.355	Valid
Y6	0.853	0.355	Valid

Sumber : Data Primer, diolah Februari 2019

Berdasarkan Tabel 5.4. maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Modal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.355.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan apabila sebuah item pernyataan sudah dinyatakan valid dengan menggunakan uji validitas. Uji reliabilitas dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak dapat digunakan oleh responden yang sama dan akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, reliabilitas instrumen dapat mencirikan tingkat konsistensi (Basuki & Yuliadi, 2015). Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 31 responden. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Maka digunakan alat bantu program komputer SPSS Versi 21.0 *for windows* dengan menggunakan model

Alpha. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel independen yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja dan juga hasil uji reliabilitas dari variabel dependen yaitu variabel produksi dapat dilihat pada tabel 5.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas Item-Item Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>r alpha</i>	<i>r kritis</i>	Keterangan
1	Modal	0.700	0.70	Reliabel
2	Bahan Baku	0.816	0.70	Reliabel
3	Tenaga Kerja	0.850	0.70	Reliabel
4	Produksi	0.892	0.70	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah Februari 2019

Berdasarkan Tabel 5.5 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah dinyatakan valid. Jadi, hasil koefisien reliabilitas instrument modal (X1) yaitu sebesar 0.700, variabel instrument bahan baku (X2) yaitu sebesar 0.816, variabel tenaga kerja (X3) yaitu sebesar 0.850, dan instrument produksi (Y) yaitu sebesar 0.892. Dari semua variabel yang sudah di uji reliabilitas ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0.70, yang berarti dari keempat instrument dinyatakan reliabel atau sudah memenuhi persyaratan.

B. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *for window* untuk mengolah data dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen (modal, bahan baku, tenaga kerja) terhadap variabel dependen

(produksi). Dengan demikian dapat diperoleh koefisien dari masing-masing variabel.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji deskriptif statistik terlebih dahulu untuk memberikan gambaran dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibuktikan melalui uji t-statistik, uji F, dan uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*). Sebelum melakukan analisis regresi maka sebaiknya menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik agar tidak menghasilkan estimasi yang tidak pasti, oleh karena itu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2013).

Berikut adalah tabel 5.6 untuk menjelaskan analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini:

Tabel 5.6
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Modal	9	15	12.16	1.753
Bahan Baku	8	16	11.71	2.194
Tenaga Kerja	12	22	17.74	2.768
Produksi	13	24	18.35	3.179

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui dengan jumlah data 31 responden, variabel produksi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maximum sebesar 24. Rata-rata dari variabel produksi adalah 18.35 dengan standar deviasi sebesar 3.179. Sedangkan beberapa variabel independen antara lain yaitu modal (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 9 dan nilai maximum sebesar 15. Rata-rata dari variabel modal adalah 12.16 dengan standar deviasi sebesar 1.753. Kemudian variabel bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 8 dan nilai maximum sebesar 16. Rata-rata dari variabel bahan baku adalah 11.71, dengan standar deviasi sebesar 2.768. Variabel tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maximum sebesar 22. Rata-rata dari variabel tenaga kerja adalah 18.35 dengan standar deviasi sebesar 2.768.

2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z
	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	.240

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0.240 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Modal	0.867	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Bahan Baku	0.225	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tenaga Kerja	0.363	>0.05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu modal, bahan baku, dan tenaga kerja tidak mengalami atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat

nilai signifikansi pada Tabel 5.8 yaitu $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0.453	2.209	Tidak terjadi multikolinieritas
Bahan Baku	0.422	2.371	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja	0.359	2.786	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan variabel independen lebih besar dari 0.10 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari ($<$) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produksi.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
Modal	0.299	2.077	0.047	Signifikan
Bahan Baku	0.321	2.152	0.040	Signifikan
Tenaga Kerja	0.343	2.119	0.043	Signifikan
F hitung	26.461			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.718			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 21.0 for windows

Berdasarkan tabel 5.10 diatas perhitungan regresi liner berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 for windows didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.299X_1 + 0.321X_2 + 0.343X_3 + e$$

1. $b_1 = 0.299$

Artinya jika variabel Modal meningkat sebesar satu satuan maka Produksi akan meningkat sebesar 0.299 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

2. $b_2 = 0.321$

Artinya jika variabel Bahan Baku meningkat sebesar satu satuan maka Produksi akan meningkat sebesar 0.321 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_3 = 0.343$

Artinya jika variabel Tenaga Kerja meningkat sebesar satu satuan maka Produksi akan meningkat sebesar 0.343 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja dengan variabel dependen yaitu Produksi.

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.077 dengan nilai

koefisien regresi positif sebesar $0.047 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa modal berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar 2.152 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $0.040 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**. Hal tersebut berarti bahwa bahan baku berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 5.10 hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.119 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $0.043 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**. Hal tersebut berarti

bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap Produksi Industri Kerajinan Tenun di Pedukuhan Gamplong , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 5.10 diperoleh F hitung sebesar 26.461 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produksi.

6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.718, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 71,8% sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Pembahasan (*Interpretasi*)

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen antara Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap produksi kerajinan tenun yang ada di Pedukuhan Gamplong. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Terhadap Produksi

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.299 artinya apabila dilakukan penambahan modal sebesar 1% maka produksi meningkat sebesar 29,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong. Semakin banyak modal yang digunakan pada industri kerajinan tenun ini semakin tinggi pula produksi kerajinan tenunnya, dimana saat modal yang digunakan bertambah maka jumlah modal akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Begitu pula sebaliknya jika modal yang digunakan pada industri itu rendah maka tingkat produksi pada industri tersebut juga akan rendah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa modal sebagai salah satu faktor penentu produksi yang merupakan penghasilan bagi suatu industri (Sujarno, 2008).

Dalam setiap kegiatan produksi membutuhkan modal, sebab itulah modal dalam usaha produksi dapat diklasifikasikan sebagai suatu bentuk kekayaan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk dapat menghasilkan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi, dengan demikian pembentukan modal lebih lanjut serta untuk meningkatkan produksi. Menurut Cobb Douglas bahwa faktor-faktor penentu produksi seperti modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat produksi

suatu usaha produksi. Hal ini menyatakan bahwa jumlah modal yang tinggi dapat meningkatkan hasil produksi dimana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, sebab dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan baik untuk pemenuhan bahan baku, tenaga kerja, dan perbaikan peralatan. Jika jumlah modal yang tersedia pada industri tersebut dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi tersebut dapat berjalan lancar serta pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Dengan demikian, jika semakin besar modal yang digunakan pada industri kerajinan tenun maka akan meningkatkan produksi pada usaha industri kerajinan tenun itu sendiri. Dikarenakan adanya penambahan modal pada industri, maka semua pengusaha kerajinan tenun pasti akan memperluas usahanya yaitu seperti menambahkan jumlah bahan baku maupun peralatan produksi, dll. Kenaikan modal berakibat pada kenaikan produksi yang berimplikasi kepada pendapatan. Peningkatan modal dapat dilakukan oleh para pengrajin di pedukuhan gamplong dengan cara akses kepada lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan perbankan konvensional maupun syariah atau lembaga keuangan mikro yang tersebar di Kabupaten Sleman. Implikasinya semakin berputarnya modal di kawasan itu maka perputaran uang menjadi akan berkontribusi kepada tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Sehingga ketika tingkat

pendapatan di kawasan itu naik maka kesejahteraan masyarakatnya akan terjamin.

Hasil penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama dengan yang dilakukan oleh Perdana dan I Made (2017) di Industri Kerajinan Patung Batu Padas yang dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan I Ketut Sudiana (2015). Yang dilakukan pada Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. Dimana hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

2. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi

Dari data menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara bahan baku dengan produksi di industri tersebut, artinya bahwa kualitas kenaikan bahan baku yang baik ini akan berimplikasi kepada kualitas maupun permintaan dalam produksi. Bahan baku yang baik akan berimplikasi kepada kenaikan kualitas produksi. Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Bahan pokok dalam usaha industri ini yaitu bahan baku untuk kegiatan produksi, namun apabila bahan baku kurang tersedia maka

berdampak pada lambatnya proses produksi yang akan dihasilkan. Tersedianya bahan dasar yang cukup merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang. Ketika permintaan bahan baku meningkat, produsen dan konsumen dipasar bahan baku akan mengalami pergerakan yakni ketika permintaan bahan baku yang baik meningkat maka akan dapat menjamin terpenuhinya semua permintaan akan produksi kerajinan di kawasan tersebut. Ketika bahan baku yang baik bisa terpenuhi maka akan meningkatkan kinerja dari industri itu, kenaikan kinerja akan diikuti dengan kenaikan pendapatan, kenaikan pendapatan yang diterima industri akan berimplikasi kepada kenaikan kesejahteraan karyawan karena gajinya juga akan meningkat. Ketika produksi dari industri tersebut bagus dan kemudian banyak orang yang datang langsung ke pedukuhan itu untuk membeli, maka dengan semakin banyaknya orang membeli langsung akan menghidupkan ekonomi rakyat yang datang dari masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyana dan Ketut Suardhika (2014) yang dilakukan di Industri Furniture Di

Kota Denpasar. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri furniture di Kota Denpasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marjelina (2015) yang dilakukan di Industri Furnitur Dari Alumunium di Kota Pekanbaru. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri furniture dari alumunium di Kota Pekanbaru.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.043 ($0.043 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tenun di pedukuhan gamplong. Hal ini dikarenakan produksi pada industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong hampir semuanya masih menggunakan alat tenun bukan mesin sehingga manusia menjadi faktor penting dalam menjalankan produksi. Dalam suatu kegiatan produksi apapun peran tenaga kerja sangat diperlukan sebagai salah satu penggerak dari suatu perusahaan atau jenis usaha. Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah produksi, sebab tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor input yang lain, oleh karena itu tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dalam hal ini produktivitas tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam produksi dikarenakan

semakin baik produktivitas tenaga kerja dalam menjalankan produksi maka jumlah produksi juga akan meningkat.

Tenaga kerja yang handal akan memberi kontribusi yang besar terutama dalam menghasilkan produk yang baik dan kualitas yang baik. Untuk dapat membentuk pekerja yang handal dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan meningkatkan kinerja maupun produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dapat mencerminkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Semakin lama pengalaman kerja pada tenaga kerja tersebut maka semakin tinggi produktivitasnya, sehingga tenaga kerja dapat meningkatkan tingkat upah yang diterima karena produktivitas yang meningkat akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang ada pada industri tersebut. Tenaga kerja yang terampil dapat meningkatkan hasil produksi. Disebabkan tenaga kerja yang terampil memiliki sumber daya manusia yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Cara agar dapat membentuk tenaga kerja yang terampil dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa tersebut sehingga tercipta tenaga kerja yang terampil, inisiatif dan kreatif. Dengan keterampilan yang baik dan stabil dapat mendorong bertambahnya produktivitas tenaga kerja sehingga berimplikasi terhadap hasil produksinya.

Tenaga kerja yang terampil, merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era

globalisasi. Aset utama para pengusaha kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong yang masih menggunakan cara tradisional hanyalah tenaga kerja dan keterampilan. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi, demikian pula pada sektor industri kecil yang banyak berorientasi kepada sektor produksi yang menyerap tenaga kerja.

Ketika produksi meningkat maka akan memberikan kontribusi kepada penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Industri kerajinan tenun memberikan kontribusi positif kepada Desa Gamplong terutama dalam penyerapan tenaga kerja seiring dengan kenaikan produksinya. Jika produksi naik maka ekonominya akan tumbuh, ketika ekonomi tumbuh maka akan berpotensi menyerap tenaga kerja artinya bahwa kepedulian pemerintah daerah pada keberlangsungan atau keberlanjutan industri kerajinan tenun di Gamplong ini harus lebih baik karena ketika produksi naik maka akan memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika kenaikan produksi terjadi secara berkelanjutan di industri kerajinan tenun di Pedukuhan Gamplong, Kecamatan Moyudan maka keberadaan industri ini akan mampu menyelesaikan permasalahan antara lain adalah pada penyerapan tenaga kerja atau masalah pengangguran sehingga dengan demikian akan bisa

memberikan kontribusi kepada pendapatan masyarakat yang akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal (2016) di Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kulit. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2014) yang meneliti di Industri Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. Kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap produksi kendang jimbe.